



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Posisi penulis pada kerja magang ini adalah sebagai fotografer. Penulis berada di bawah tanggung jawab Jurnasyanto Sukarno selaku editor foto dan berkoordinasi dengan fotografer *The Jakarta Globe* lainnya. Penugasan oleh pembimbing lapangan yang merupakan editor foto dan fotografer *The Jakarta Globe*. Penulis melakukan peliputan berita dengan mengambil gambar menggunakan kamera DSLR Nikon D3100. Penulis juga melakukan pemilihan, pengeditan, dan penulisan *caption* pada foto yang telah diambil. Lalu, memasukkannya ke dalam *library* dengan cara meng-upload gambar ke situs <http://library.beritasatamedia.com/login.php>.

Dalam waktu lima hari seminggu, penulis melakukan peliputan baik secara lepas atau berdasarkan tugas yang diberikan oleh pembimbing lapangan. Dalam waktu lima hari tersebut, penulis melaporkan foto yang telah diambil sebanyak lima sampai 20 foto setiap harinya.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Sebagai pekerja magang di bidang fotografi, penulis memiliki tugas memotret, mengedit foto, dan menulis keterangan pada foto. Dengan kata lain, penulis membuat foto jurnalistik.

Menurut Wilson Hicks (1952, h. 1), foto jurnalistik adalah gambar dan kata. Hasil dari fotografi tersebut harus mengandung nilai-nilai jurnalistik. Foto tersebut mampu memberi warna pada surat kabar yang hanya berisikan tulisan-tulisan. Dibalik warna hitam dan putih, warna yang ditawarkan oleh surat kabar akan mampu menarik perhatian dan mengundang pembaca. Pemuatan foto atau gambar pada surat kabar pun mampu menimbulkan efek sosial. Melalui pemuatan foto, masyarakat dapat mengetahui suatu peristiwa dengan lebih jelas sehingga dapat tergerak untuk ikut mengatasi masalah yang ada.

Kobre (2008, h. 202) menyatakan bahwa dalam jurnalistik, foto dapat dijadikan sebagai pelengkap berita. Foto sebagai pelengkap berita merupakan hal

yang paling sering ditemui pada surat kabar dan media lainnya. Selain itu, foto juga dapat menjadi sebuah foto *story* yang memiliki tema tersendiri (Kobre, 2008, h 232). Pada divisi fotografi *The Jakarta Globe*, foto *story* sering disebut sebagai *eyewitness*. Sebuah foto pun dapat dijadikan ilustrasi seperti yang diungkapkan Kobre (2008, h. 334) dalam bukunya yang berjudul *Photo Journalism: The Professionals' Approach*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa foto jurnalistik merupakan komunikasi fotografer jurnalistik melalui foto dalam menyampaikan informasi yang ingin disampaikan pada khalayak. Fotografer jurnalistik pun harus tetap mengadakan nilai-nilai jurnalistik sebagai dasar utama dalam setiap foto yang dihasilkan. Fotografer jurnalistik pun memiliki tugas lain selain menghasilkan foto sebagai pelengkap, seperti menghasilkan foto yang kuat sehingga mampu berdiri sendiri tanpa teks tetapi tetap dapat dimengerti oleh pembaca.

Tugas-tugas yang penulis lakukan selama periode kerja magang meliputi:

Tabel 3.1 Aktivis Kerja Magang

Minggu ke-	Kegiatan
1	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan review foto di <i>library</i> BeritaSatu media.2. Mempelajari standar pengeditan <i>The Jakarta Globe</i>3. Mendapatkan pemahaman dari editor mengenai <i>template</i> foto pada harian <i>The Jakarta Globe</i>
2	<p>Liputan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Daging Sapid dan Ayam di Pasar Senen dan Pasar Cempaka Baru2. <i>Independence Parade</i> di Lippo Karawaci

3	Liputan <ol style="list-style-type: none"> 1. Perayaan Hari Kemerdekaan di perumahan Cempaka Baru 2. <i>Sale</i> di berbagai toko 3. Demo petani garam di gedung Kementerian Perdagangan 4. Transportasi di terminal Senen 5. Pameran otomotif di Indonesia International Motor Show 2015
4	Liputan <ol style="list-style-type: none"> 1. JobFair Kompas Gramedia di Balai Kartini 2. Pedagang jalanan di Jakarta 3. Nilai tukar rupiah
5	Liputan <ol style="list-style-type: none"> 1. Hari buruh pada 1 September 2015 di Istana Negara 2. Kemacetan Jakarta
6	Liputan <ol style="list-style-type: none"> 1. Posyandu lansia di perumahan Cempaka Baru 2. Konvoi mobil Volvo di Cibubur 3. Pedagang tas dan elektronik di ITC Cempaka Mas
7	Liputan <ol style="list-style-type: none"> 1. Apartemen di Jakarta

	<ul style="list-style-type: none"> 2. Beras di pasar Induk Beras dan Palawija Cipinang 3. Jasa pengiriman barang (JNE) 4. Pembangunan rumah di Jakarta
8	<p>Liputan</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan Peta papan 2. Persidangan OC Kaligis di Tipikor 3. Proyek Pembangunan di Jakarta Pusat
9	<p>Liputan</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Pedagang di Kawasan Taman Suropati 2. Kegiatan bekumpul pecinta anjing di Taman Suropati 3. Feature kelas biola di Taman Suropati
10	<p>Liputan</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan perkenalan hewan reptil di Taman Suropati 2. Aktivitas masyarakat di Jakarta 3. Minuman yang dijual di mini market
11	<p>Liputan</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Bahan pangan seperti cabai 2. Gedung-gedung di Jakarta 3. Toko dengan merek-merek ternama di Jakarta
12	<p>Liputan</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kekeringan di daerah rorotan, Jakarta 2. Tanah garapan di daerah rorotan, Jakarta
13	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan review dengan pembimbing lapangan dan fotografer <i>The Jakarta Globe</i> lainnya. 2. Menyelesaikan tanggung jawab, seperti laporan untuk feature

3.3 Uraian Pelaksanaan Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan Kerja Magang

Tugas utama penulis sebagai fotografer di *The Jakarta Globe* adalah memotret, mengedit, memberi keterangan pada foto, lalu mengirimnya ke tempat penyimpanan foto (*library*) BeritaSatu media. Hal ini penulis lakukan setiap kali penulis selesai melakukan peliputan. Misalnya, pada hari pertama penulis mendapatkan tugas untuk meliput Pelabuhan Sunda Kelapa, penulis mendapatkan foto kurang lebih sebanyak 100 foto. Dari 100 foto tersebut penulis memilih 15 foto yang penulis rasa unik dan menarik. Setelah itu, penulis mengedit ke 15 foto tersebut dan memberi keterangan pada setiap fotonya berdasarkan fakta pada peristiwa tersebut atau informasi yang berhubungan dengan isi dari foto tersebut.

Proses pelaksanaan secara terperinci sebagai berikut:

a. Proses peliputan

Pada minggu pertama, penulis diajak pembimbing lapangan untuk melihat *library* BeritaSatu media untuk mempelajari *angle* yang biasa digunakan oleh fotografer dari berbagai media. *Library* BeritaSatu media merupakan tempat penyimpanan foto BeritaSatu media dalam bentuk digital. Editor dan fotografer dari seluruh media yang ada di dalam BeritaSatu Media Holdings dapat mengakses gambar dari

berbagai media lain yang telah diinput ke dalam tempat penyimpanan foto (*library*). Hal ini dilakukan agar penulis dapat memahami bagaimana hasil foto jurnalistik yang diambil oleh fotografer *The Jakarta Globe* dan media lain, seperti Reuters, Antara, dan lainnya. Selain itu, penulis juga dapat menerapkan kreativitas penulis dalam mengambil gambar dengan *angle* yang berbeda dari fotografer lain. Pengambilan gambar dengan *angle* berbeda memampukan penulis untuk mendapatkan kesempatan bagi foto untuk dimuat.

Sebelum memulai peliputan, penulis melakukan konsultasi dengan pembimbing lapangan yang merupakan editor foto *The Jakarta Globe*. Penulis diajak membaca berita di surat kabar atau berita di media lain yang sedang hangat pada saat itu. Setelah itu menanyakan persetujuan pembimbing lapangan untuk melakukan peliputan. Setelah persetujuan diterima, penulis melakukan peliputan ke tempat yang telah penulis ajukan kepada pembimbing lapangan. Misalnya, pada minggu ke sembilan, penulis mendapatkan tugas untuk membuat foto *eyewitness*. Namun, pembimbing lapangan, Jurnasyanto Sukarno, memberi kesempatan kepada penulis untuk memilih tema sendiri. Sebelum melakukan peliputan, penulis mencari informasi mengenai beberapa tema yang akan diajukan kepada pembimbing lapangan. Setelah itu, penulis berdiskusi dengan pembimbing lapangan mengenai beberapa tema yang penulis ajukan. Setelah berbagai pertimbangan dilakukan oleh pembimbing lapangan, penulis diizinkan untuk meliput kelas biola di Taman Suropati. Salah satu alasannya adalah karena kelas biola di ruang *outdoor* merupakan hal yang unik. Oleh karena itu, penulis diberikan izin untuk meliput kelas biola di Taman Suropati sebagai foto *eyewitness*.

Dalam memilih tema peliputan, penulis melakukan secara mandiri dengan mencari informasi-informasi mengenai suatu peristiwa yang hangat pada saat itu dan bertanya kepada wartawan lain mengenai peristiwa apa yang akan datang, seperti persidangan, demo, dan sebagainya. Selama melakukan peliputan, penulis juga melakukan

interaksi dengan wartawan dari media lain dan peserta yang hadir pada peristiwa tersebut. Hal itu penulis lakukan agar penulis mendapatkan informasi lebih mengenai peristiwa tersebut yang dapat penulis gunakan pada keterangan foto dan membangun jaringan untuk saling menginformasikan mengenai acara lain yang akan datang.

b. Editing foto

Setelah peliputan dilakukan, penulis memilih sejumlah foto yang layak untuk dikirim ke *library* BeritaSatu media yang nantinya dapat digunakan pada Harian *The Jakarta Globe* dan jakartaglobe.com. Pemilihan foto tersebut berdasarkan keunikan yang dimiliki oleh foto tersebut. Dari seluruh foto yang ada, penulis akan memilih beberapa foto yang unik dan menonjol dibandingkan foto lainnya. Sebelum mengirim foto yang telah dipilih tersebut, penulis melakukan pengeditan foto untuk memperindah hasil foto dengan tidak menghilangkan unsur warna aslinya.

Dalam proses pengeditan foto, penulis menggunakan aplikasi Adobe Photoshop CS6. Untuk memudahkan penulis dalam melakukan pengeditan, sebelumnya penulis memisahkan foto yang telah penulis pilih dan memasukkannya ke dalam satu *folder*. Berikut langkah-langkah pengeditan yang penulis lakukan:

a. Cropping

Dalam pengeditan foto, *cropping* merupakan hal yang sering dilakukan. Dalam melakukan pemotongan, redaktur foto akan memfokuskan kepada bagian yang ingin ditonjolkan dalam sebuah foto dengan menghilangkan bagian luar objek yang tidak digunakan. Misalnya seperti pada contoh foto yang penulis lampirkan. Dalam foto tersebut, kegiatan kelas biola lebih banyak berada di posisi tengah foto. Sedangkan, pada bagian kiri, kanan, dan atas foto terlihat kosong dan renggang.

Oleh karena itu, penulis melakukan *cropping* dengan

membuang bagian kiri, kanan, dan atas dari bagian yang ingin penulis tonjolkan.

Contoh *cropping* yang dilakukan penulis:

3.1 Foto sebelum *cropping*



3.2 Foto setelah *cropping*



b. Brightness

Kurangnya cahaya dalam pengambilan foto merupakan hal yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, *brightness* sangat dibutuhkan dalam pengeditan foto. *Brightness* berguna dalam membuat foto yang sedikit cahaya menjadi lebih terang, sehingga beberapa bagian yang kurang terlihat jelas dapat terlihat lebih jelas. Penggunaan *brightness* hanya dilakukan seperlunya. Apabila foto telah memiliki kaya cahaya, *brightness* tidak diperlukan terlalu banyak atau tidak perlu

digunakan sama sekali. Contoh *brightness* yang dilakukan penulis:

3.3 Foto sebelum *brightness*



3.4 Foto setelah *brightness*



c. Curves

Setelah kedua tahap diatas, penulis selalu menggunakan *curves* dalam mengedit foto. *Curves* digunakan untuk menegaskan warna yang terdapat pada foto, sehingga foto dapat terlihat lebih tegas. Contoh *curves* yang dilakukan penulis:

3.5 Foto sebelum *curves*



3.6 Foto setelah *curves*



c. Penulisan keterangan foto

Setelah pengeditan dilakukan, penulis memberi keterangan foto pada kolom file info pada aplikasi Adobe Photoshop CS6. Keterangan berupa kalimat yang memiliki unsur S P O K. Keterangan foto dapat berisi dua sampai tiga kalimat. Pada kalimat pertama menjelaskan foto tersebut dengan memberi unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan. Pada kalimat berikutnya dapat berisi informasi tambahan mengenai peristiwa yang difoto.

Proses penulisan *caption* pada foto ini dilakukan berdasarkan kreasi dari penulis sendiri. Penulis diajarkan untuk menulis *caption* pada minggu pertama penulis menjalani kegiatan kerja magang di *The Jakarta Globe*. Penulis diajarkan untuk melakukan *caption* pada foto dengan minimal 2 kalimat. Pada kalimat kedua, penulis diberikan

kebebasan untuk memilih informasi yang ingin disampaikan berdasarkan fakta yang terjadi pada saat peliputan atau informasi yang berkaitan dengan isi foto tersebut.

Contoh penulisan keterangan foto yang dilakukan penulis:

3.7 Foto setelah melakukan Keterangan Foto



Seorang buruh duduk dengan kepala yang sedang menunduk dan ditutupi oleh baju di Pelabuhan Sunda Kelapa, 7 Agustus 2015. Kurangnya pohon di kawasan Pelabuhan Sunda Kelapa membuat panasnya terik matahari menjadi kendala dalam aktivitas bongkar muat barang. (JG

Photo/SherylYehovia)

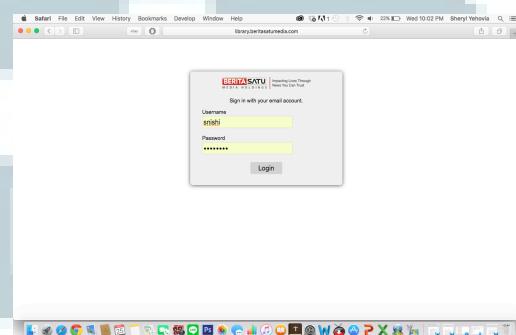
Pada kalimat ke dua, penulis memilih informasi berupa fakta yang terjadi pada saat peliputan. Terik matahari yang menyengat tanpa adanya perlindungan dari pohon-pohon membuat para buruh merasakan lelah setelah mengangkut barang-barang ke atas kapal seperti yang penulis rasakan dan lihat saat melakukan peliputan di Pelabuhan Sunda Kelapa.

d. Pengiriman foto

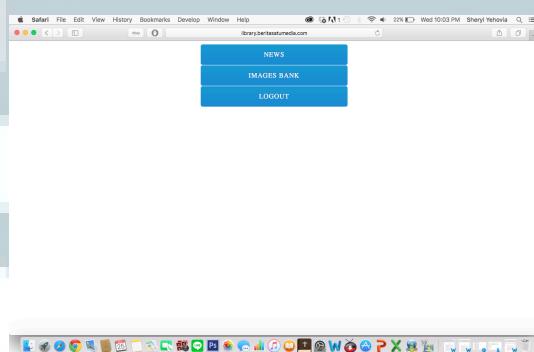
Setelah ketiga proses diatas dilakukan, penulis mengirim foto yang telah diedit dan diberi keterangan foto ke web <http://library.beritasatamedia.com/login.php>. Sebelumnya, penulis telah diberi akses oleh bagian IT untuk masuk ke *library* BeritaSatu

media. Melalui username dan password yang telah dibuat oleh pihak IT untuk penulis, penulis dapat masuk ke *library* BeritaSatu media. Berikut tahapan yang dilakukan untuk mengirim foto ke *library* BeritaSatu media.

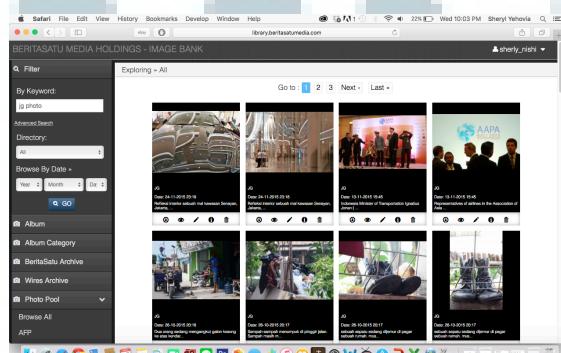
3.8 Foto Tampilan laman *log in* *library* BeritaSatu media.



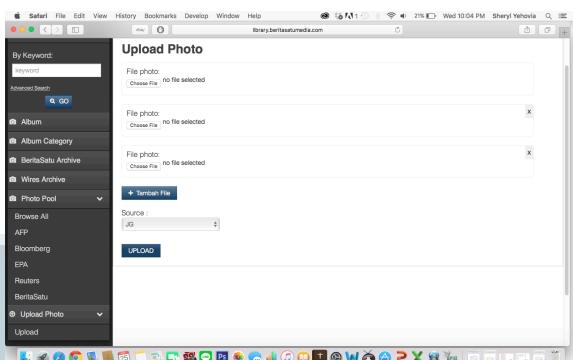
3.9 Foto halaman utama *library* BeritaSatu media.



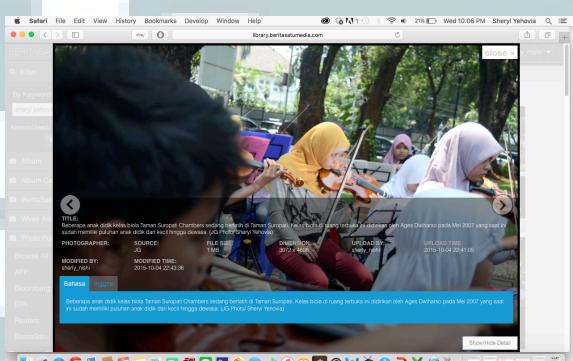
3.10 Foto halaman foto *library* BeritaSatu media.



3.11 Foto halaman *upload foto library* BeritaSatu media.



3.12 Foto setelah foto dimasukkan ke dalam *library* BeritaSatu media.



3.3.2 Kendala dan Solusi

Kendala yang penulis dapatkan selama melakukan praktik kerja magang tidak begitu banyak karena pada dasarnya penulis telah diberikan pemahaman terlebih dahulu pada bangku perkuliahan dan oleh pembimbing lapangan sebelum terjun langsung untuk menjalani peliputan.

Kendala yang biasa penulis dapatkan berupa topik peliputan dan *angle* seperti apa yang menarik agar dapat menghasilkan foto yang bagus dan mampu bersaing dengan hasil foto dari media lain, seperti Reuters, Antara, dan media lainnya. Kendala ini penulis rasakan karena penulis belum memiliki banyak pengalaman dalam melakukan peliputan. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala terkait topik peliputan, penulis terus membaca berita yang diterbitkan oleh berbagai media. Hal ini dilakukan agar penulis mengetahui berita apa yang sedang hangat dibahas pada saat

itu. Selain itu, penulis juga mencari berbagai informasi mengenai tempat-tempat unik yang menarik untuk diliput.

Kurangnya jaringan yang dimiliki membuat penulis cukup kesusahan dalam mendapatkan informasi mengenai event-event tertentu, selain dari media. Oleh karena itu, penulis selalu melakukan interaksi ketika peliputan. Pada saat peliputan, penulis berinteraksi dengan wartawan lain dan penduduk sekitar atau saksi peristiwa. Dengan melakukan interaksi tersebut penulis dapat membangun jaringan dan menggali informasi mengenai peristiwa tersebut.

Sedangkan, dalam mengatasi kendala terkait *angle* foto, penulis setiap hari membuka *library* *The Jakarta Globe* untuk melihat hasil foto media lain. Dari situ, penulis dapat mempelajari bagaimana mengambil foto yang menarik untuk peristiwa tertentu. Selain itu, penulis juga dapat mengasah kreativitas penulis dengan membayangkan bagaimana peristiwa ini diambil dengan *angle* lain dan penulis pun dapat menerapkannya ketika proses peliputan dijalankan.

Selain itu, penulis belum dapat mengaplikasikan perhitungan dalam mengambil gambar yang telah diajarkan pada bangku kuliah. Hal ini dikarenakan penulis harus mengejar momen yang ada sehingga penulis tidak sempat untuk melakukan perhitungan. Namun, penulis mengikuti saran Bapak Arbain Rambey selaku dosen foto jurnalistik penulis saat dibangku perkuliahan bahwa untuk mengejar momen tidak perlu menggunakan kamera secara manual karena momen bergerak dengan cepat.